

PELATIHAN PEMBUATAN BATIK ECOPRINT DALAM UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA SMAN 9 KOTA BENGKULU

Meliya Wati, Novia Duya, Darmi, Rizwar, Gress Pinesta, Melan Eliza

Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Bengkulu
meliya.unib@unib.ac.id

Abstract

Ecoprint is a method of coloring and creating patterns on fabric using natural materials to enhance its aesthetic appeal. The ecoprint technique is a creative and innovative learning process that involves skill development. The school environment at SMA Negeri 9 Bengkulu is conducive to implementing ecoprint techniques as it has a variety of ornamental plants and trees that can be used as coloring materials for ecoprint batik motifs. The purpose of this activity is to introduce students to the ecoprint technique to enhance their knowledge and creativity. The training session included formal counseling and a demonstration on creating ecoprint batik on tote bags. Participants then had the opportunity to create their own ecoprint batik designs using leaves and flowers found around the school. The resulting products were given to participants as samples. The participants showed great enthusiasm and creativity during the activity. A questionnaire survey revealed a significant increase in knowledge about ecoprinting, with 64.28% of participants reporting a high level of understanding and 14.28% reporting a basic understanding.

Keywords: Ecoprint, Tote bags, understanding, creativity, Siswa.

Abstrak

Ecoprint adalah suatu teknik pewarnaan dan pembuatan pola atau motif guna memberikan nilai estetika pada kain dengan menggunakan bahan alami. Proses pembelajaran kreatif dan inovatif dapat ditemukan pada pembuatan keterampilan, salah satunya dengan Teknik ecoprint. Lingkungan sekolah sangat mendukung untuk menerapkan teknik ecoprint, karena di dalam lingkungan sekolah ditumbuhi beberapa tanaman hias dan pohon pelindung yang dapat digunakan sebagai bahan pewarnaan dan motif batik ecoprint. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan Teknik ecoprint dalam Upaya meningkatkan pengetahuan dan kreativitas siswa SMA Negeri 9 Bengkulu. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode pelatihan yang diawali dengan penyuluhan formal dan dilanjutkan dengan demonstrasi cara membuat batik ecoprint pada Totebag pada peserta pengabdian. Selanjutnya peserta mengerjakan sendiri pembuatan batik ecoprint pada tas totebag. Peserta diberikan waktu untuk mencari ide baru sesuai dengan berbagai bentuk daun dan bunga yang ada di sekitar sekolah. Hasil produk batik ecoprint kemudian diserahkan ke peserta sebagai percontohan produk. Berdasarkan hasil pengamatan, peserta sangat antusias mengikuti kegiatan pengabdian dan menunjukkan kreativitas mereka. Kuisioner hasil survey menunjukkan adanya penambahan pengetahuan tentang ecoprint 64,28% (sangat mengetahui) dan 14, 28% (mengetahui).

Keywords: Ecoprint, Totebags, pengetahuan, kreativitas, Siswa.

PENDAHULUAN

Ecoprint adalah suatu teknik pewarnaan dan pembuatan pola atau motif guna memberikan nilai estetika pada kain dengan menggunakan bahan alami (Herlina, dkk., 2018). Teknik *ecoprint* menjadi sangat terkenal saat ini karena terbilang sangat ramah lingkungan dan sangat berbeda dengan teknik pewarnaan lain yang menggunakan pewarna sintetis, yang bersifat kumulatif karsinogenik. Pewarnaan sintetik berbentuk cair yang biasanya pengolahannya tidak dilakukan secara terkendali sehingga dapat mencemari lingkungan sekitar. Senyawa limbah cair yang dihasilkan dari pewarnaan sintetik mengandung senyawa logam berat seperti timbal (Pb), krom (Cr), nikel (Ni), mangan (Mn), dan tembaga (Cu). Senyawa logam berat yang dihasilkan tersebut dapat mempengaruhi lingkungan terutama kualitas perairan (Humaera, dkk., 2023).

Sementara itu, *ecoprint* merupakan suatu Teknik yang memanfaatkan bahan alam untuk membuat pola dan warna pada kain sesuai dengan nilai estetika yang diinginkan dan bernuansa tumbuhan. Bahan yang digunakan untuk teknik *ecoprint* adalah berasal dari organ tumbuhan seperti daun, bunga atau akar tanaman. Warna dari tanaman tersebut ditransfer ke bahan kain yang berserat dengan cara langsung pada bahan kain. Cara yang digunakan untuk mentransfer zat warna antara lain adalah organ tanaman diletakkan pada sehelai kain, lalu dipukul-pukul atau digulung dan dikukus. Kain yang digunakan berasal dari serat alami yang sehingga warna yang dihasilkan dari tannin mampu meresap sempurna dan tahan lama. (Agustin, 2022).

Bahan tekstil yang cocok digunakan sebagai media *ecoprint* merupakan bahan kain yang berserat alami, yang berasal dari serat tumbuhan berupa katun, rayon, sutra, linen dan wool. Bahan katun merupakan salah satu jenis kain yang terbuat dari selulosa terutama dari tanaman kapas. Kain rayon terbuat dari kayu seperti bahan pembuat kertas. Kain sutra berasal dari kempompong ulat sutra, sedangkan bahan linen terbuat dari serat rami yang mirip dengan katun dan rayon berasal dari bahan tumbuhan. Lalu wool berasal dari bulu domba, yang sifatnya mengembang (Humaera dkk., 2023).

Sekolah Menengah Atas merupakan tempat dimana siswa mempersiapkan diri untuk menghadapi perubahan kompleks dan tantangan global. Siswa SMA merupakan cikal bakal generasi angkatan kerja dan calon pelajar perguruan tinggi yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik tetapi juga kemampuan non-akademik. Kreativitas merupakan kebutuhan mendasar bagi siswa yang merupakan *softskill* dari kemampuan non-akademik (Hasanah, 2023). Untuk menumbuhkan kreativitas siswa, salah satunya dengan *membuat* keterampilan Teknik *ecoprint*.

Proses pembelajaran kreatif dan inovatif dapat ditemukan pada pembuatan keterampilan, salah satunya dengan Teknik *ecoprint*. Teknik *ecoprint* cocok dipraktekkan di usia sekolah, pada usia perkembangan karena karakter peserta didik ini memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Kemampuan mengembangkan pengetahuan dan mencari informasi akan mendukung munculnya ide kreatif. Ketersediaan bahan alam di lingkungan sekolah juga sangat mendukung untuk menerapkan teknik *ecoprint*, karena di dalam lingkungan sekolah ditumbuhi beberapa tanaman hias dan pohon

pelindung yang dapat digunakan sebagai bahan pewarnaan dan motif batik *ecoprint*. Sekitar sekolah dan umumnya tempat tinggal siswa masih ditumbuhi ladang campuran dan perkarangan perumahan masih menghijau. Dengan pengenalan Teknik *ecoprint* siswa SMAN 9 dapat menyalurkan ide kreatif dan inovatif serta memahami pentingnya bahan alam untuk kehidupan. Selain itu dapat menemukan ide kewirausahaan yang dapat dikembangkan ke depannya.

Ketersediaan berbagai ragam bentuk daun dan bunga di sekitar tempat tinggal dan lingkungan sekolah merupakan sumber kekayaan alam yang dapat dimanfaatkan dengan baik, termasuk di SMAN 9 Kota Bengkulu. Salah satu kebermanfaatannya adalah dengan membuat produk teknik *ecoprint* sehingga menghasilkan produk batik berupa **tas totebag** berbahan kain. Pembuatan Teknik *ecoprint* merupakan metode yang gampang dikerjakan dan sederhana, yaitu dengan metode pembuatan *pounding/pukul*. Produk yang dihasilkan tidak kalah dengan batik-batik yang ada di pasaran. Peserta juga dapat menyesuaikan pola yang akan dibuat dengan melihat produk *ecoprint* yang ada di dunia maya dan sudah menjadi usaha yang ekonomis.

PELAKSANAAN DAN METODE

a. Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 6 Agustus 2024, pada Siswa SMAN 9 Kota Bengkulu Kelas X (satu kelas siswa) yang berjumlah 29 orang. Peserta belum pernah mendapatkan pelatihan *ecoprint* sebelumnya. Kegiatan berlangsung dari jam 07.30 sampai jam 15.00. hingga selesai penjemuran totebag.

b. Metode Totebag

Kegiatan pengabdian diawali dengan penyuluhan formal dan dilanjutkan dengan demonstrasi/pelatihan cara membuat batik *ecoprint* pada *Totebag* pada peserta pengabdian. Selanjutnya peserta mengerjakan sendiri pembuatan batik *ecoprint* pada tas totebag. Peserta diberikan waktu untuk mencari ide baru sesuai dengan berbagai bentuk daun dan bunga yang ada di sekitar sekolah. Hasil produk batik *ecoprint* kemudian diserahkan ke peserta sebagai percontohan produk. Evaluasi dilakukan dengan melihat antusiasme peserta dan kemampuan menerapkan pola yang estetika, serta dengan menyebar kuisioner untuk mengukur persentase peningkatan pengetahuan peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat tentang pelatihan *ecoprint* sudah dilaksanakan di SMAN 9 Kota Bengkulu. Urutan kegiatan sebagai berikut: presensi, pretest, pemaparan materi dan cara kerja, demonstrasi dan pelatihan, pendampingan, menunjukkan hasil, menjemur produk, posttest dan foto bersama. Berikut ini foto adalah kegiatan pendampingan dan foto produk *ecoprint* (Gambar 1 dan 2). Kegiatan berlangsung sekitar 4 jam 30 menit (Jam 07.30-11.00) dan sementara penjemuran masih dilakukan hingga sore hari. Akan tetapi, hasil/ produk *ecoprint* sudah dapat langsung digunakan.

Kegiatan pengabdian Pada Masyarakat tentang Pelatihan *ecoprint* dilaksanakan dengan melewati 5 tahapan, yaitu: (1) perizinan dan surat menyurat, (2) persiapan jadwal kegiatan, (3) persiapan alat dan bahan,

(4) tahapan pelaksanaan (Pretest, Penyuluhan, demonstrasi dan pelatihan), (5) Evaluasi (pengamatan, wawancara dan posttest)

A. Perizinan dan surat menyurat

Sebelum menentukan lokasi kegiatan, dilakukan survei Lokasi kegiatan yang berada di sekitar Kota Bengkulu, dan menentukan lokasi yang paling cocok. Perizinan dilakukan secara lisan dan menawarkan apa kegiatan yang dibutuhkan dan diminati oleh SMA 9. Setelah itu, proses menyampaikan izin pengabdian Masyarakat tentang pelatihan ecoprint melalui surat resmi kepada Kepala Sekolah SMA 9.

B. Persiapan Jadwal Pengabdian Masyarakat tentang Pelatihan Ecoprint di SMAN 9 Kota Bengkulu

Setelah perizinan tuntas, dilakukan diskusi jadwal pengabdian tentang Pelatihan ecoprint sesuai dengan waktu yang cocok dari kedua belah pihak (Tim Pengabdian dan SMAN 9 (diwakili oleh Wakil Kepala Kesiswaan). Berdasarkan hasil diskusi didapatkan jadwal yang paling cocok, yaitu tanggal 6 Agustus 2024 dan sekaligus menentukan kelasnya yaitu Kelas X.

C. Persiapan Alat Dan Bahan

Kegiatan sebelum hari H pengabdian pada Masyarakat adalah persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan selama kegiatan. Tim peneliti membuat rincian alat dan bahan, dan mengadakan alat dan bahan tersebut dengan membeli dengan menggunakan anggaran penelitian.

D. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian pada Masyarakat

Tahapan pelaksanaan berlangsung, 3 langkah:

- a. Pretest: mengukur pemahaman peserta sebelum pengabdian
- b. Penyuluhan: Tim Pengabdian menjelaskan tentang apa itu ecoprint, bagaimana perkembangan ecoprint pada saat ini, bagaimana Teknik pembuatan ecoprint, apa Teknik yang paling gampang.
- c. Demontrasi: Tim pengabdian mendemonstrasikan bagaimana cara pembuatan Teknik pounding dan steaming kepada peserta
- d. Pelatihan: peserta pengabdian mempraktekkan langsung bagaimana membuat ecoprint dengan cara pounding dengan menggunakan bahan totebag. Bahan pola dari alam Sebagian disediakan oleh tim, dan Sebagian diambil dari perkarangan sekolah, setelah dapat izin dari pihak sekolah.

E. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan 2 cara:

- a. Langsung: dengan mengamati dan menanyakan kepada peserta ecoprint yang telah membuat sendiri dan melihat hasilnya.
- b. Kuisoner: memeberikan beberapa pertanyaan tentang pengetahuan yang diperoleh selama pengabdian tentang pelatihan ecoprint.

Berikut ini adalah beberapa foto kegiatan pengabdian yang memperlihatkan dokumentasi selama kegiatan dan hasil produk ecoprint di SMAN 9 Kota Bengkulu.



Gambar 1. Gambar siswa dan hasil karyanya, foto kegiatan dan pendampinga (dari kiri atas ke kanan dan bawah)



Gambar 2. Foto bersama (Dosen, mahasiswa dan peserta pengabdian)

Kegiatan pengabdian terlaksana sangat baik, peserta terlihat sangat bersemangat mengikuti kegiatan. Antusiasme peserta terlihat dari awal hingga akhir kegiatan. Peserta mampu membuat pola-pola batik sesuai dengan keinginan mereka, sehingga terbentuk pola-pola yang beragam. Peserta berharap untuk kedepannya ada lagi kegiatan pengabdian dari prodi Biologi di kelas mereka, dengan tema ecoprint atau tema lainnya.

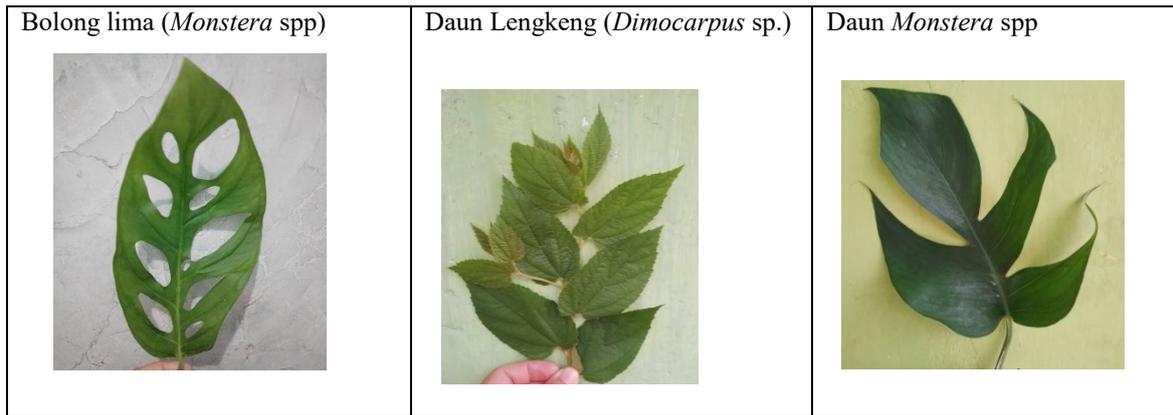
Terlihat pada Gambar 2. Berbagai macam pola ecoprint pada totebag dengan menggunakan daun dan bunga, yang menunjukkan Tingkat kreativitas siswa. Siswa diberikan kesempatan membuat ecoprint dengan susunan dan pola yang mereka

inginkan, dan begitu ecoprint yang mereka buat selesai, mereka sangat senang dan bersemangat. Bahkan diantara mereka yang berkeinginan untuk membuat ecoprint di rumah masing-masing.

Tanaman yang dapat digunakan untuk pembuatan ecoprint banyak tersedia di sekitar sekolah dan di RT sekitar tempat tinggal mereka. Lokasi ini masih cukup asri dan banyak ditumbuhi vegetasi liar, pohon jati, acasia, dan pohon lain di perkerangan rumah, seperti lengkung, papaya, kelor dan seterusnya. Berikut beberapa jenis bahan alam yang digunakan untuk pelatihan ecoprint di SMAN 9 Kota Bengkulu:

Tabel 2. Bahan alam yang digunakan untuk ecoprint di SMAN Kota Bengkulu

NAMA LATIN DAN GAMBAR		
Bunga kembang sepatu (<i>Hisbiscus rosasinensis</i>) 	Daun Jati (<i>Tectona grandis</i>) 	Bunga Telang (<i>Clitoria</i> sp.) 
Tapak Dara (<i>Catharanthus roseus</i>) 	Kates Jepang <i>Cnidocolus aconitifolius</i> 	Sembung rambat (<i>Mikania</i> sp.) 



Tahapan evaluasi dengan menggunakan kuisioner memuat pernyataan yang menggambarkan pengetahuan dan pemahaman peserta tentang Teknik ecoprint yang terdiri dari 14 pernyataan, terdapat Pada Tabel berikut:

Tabel 1. Pernyataan tentang pemahaman peserta pelatihan ecoprint di SMAN 9 Kota Bengkulu

No.	Pernyataan	SM	M	TM	STM
1.	Ecoprint merupakan teknik pewarnaan dan pembuatan pola alami yang berasal dari daun dan bunga				
2.	Teknik ecoprint dapat dilakukan dengan beberapa teknik, seperti teknik merebus (boiling), teknik mengukus (steaming), dan teknik pukul (pounding).				
3.	Tidak semua bagian tanaman dapat dijadikan pewarna alami untuk pembuatan ecoprint				
4.	Teknik ecoprint menghasilkan produk yang ramah lingkungan				
5.	Pembuatan ecoprint dapat meningkatkan keterampilan dan kreativitas				
6.	Alat yang biasa digunakan untuk teknik pounding adalah palu kayu				
7.	Semua jenis kain bisa digunakan untuk membuat ecoprint				
8.	Hasil akhir produk ecoprint yaitu totebag, jilbab, kaos, taplak meja				
9.	Bahan kain yang umum digunakan untuk membuat ecoprint yaitu kain katun, kaos dan bahan lain yang mudah menyerap				
10.	Teknik steaming adalah teknik ecoprint dengan cara mengukus kain yang telah memiliki pola				
11.	Untuk membuat pola ecoprint dapat menggunakan kombinasi bahan alam				
12.	Sebelum teknik pounding dilakukan, dibuat gambaran pola yang akan dibuat				
13.	Mordan adalah zat untuk mengatur pewarna pada kain				
14.	Pelatihan ecoprint dapat memberikan manfaat berupa wawasan tentang pembuatan batik ecoprint dengan menggunakan daun dan bunga sebagai pewarna dan pola alami yang bernilai estetika dan ekonomis serta mengembangkan kreativitas				

Keterangan: peserta harus mengisi Biodata Identitas Responden

Nama :
Kelas :
Petunjuk Pengisian

1. Tulis identitas anda secara lengkap pada tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah dan pahami setiap pernyataan dengan teliti pada tabel yang telah disediakan.
3. Isilah pernyataan secara jujur, tanpa ada paksaan dan pengaruh dari orang lain.
4. Berilah tanda cek list (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan pilihan anda.

Keterangan

- SM : Sangat Mengetahui
- M : Mengetahui
- TM : Tidak Mengetahui
- STM : Sangat Tidak Mengetahui

Hasil evaluasi dikelompokkan berdasarkan nilai pretest dan posttest. Berdasarkan kuisioner yang disebar ke 29 peserta pengabdian, diperoleh data tentang persentase pemahaman peserta tentang ecoprint sebelum dan sesudah kegiatan. Berikut ini adalah hasil analisis kuisioner pengetahuan peserta (Tabel 1):

Tabel 1. Data persentase pretest dan posttest peserta pengabdian ecoprint

Kategori Nilai	Pretest (%)	Posttest (%)	Peningkatan (%)
Mengetahui (nilai ≥ 60)	21,43	35,71	14,28
Sangat Mengetahui (nilai ≥ 60)	0	64,28	64,28

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat penambahan pengetahuan peserta yang memiliki nilai ≥ 60 . Peserta yang memilih mengetahui mengalami peningkatan dari 21,43% menjadi 35,71% sehingga persentase peningkatan menjadi 14,28%. Selanjutnya peningkatan yang tertinggi pada kategori sangat mengetahui yang mengalami peningkatan hingga 64,28%.

Agustin (2022) menyatakan Teknik ecoprint merupakan suatu Teknik pewarnaan dan pembuatan pola batik yang sangat bermanfaat bagi Pendidikan. Batik ecoprint selain berpotensi besar untuk industry, juga berpotensi untuk pelatihan peserta didik, guna mengasah kreativitas peserta didik. Produk yang dapat dikembangkan misalnya tas, kerudung, syal, kemeja dan jenis pakaian lain.

Ada beberapa kemudahan yang didapatkan dalam pengembangan keterampilan dengan ecoprint, yaitu: bahan yang digunakan sangat mudah didapatkan, seperti: pucuk daun jati, kates jepang, daun lengkung, bunga tapak dara, bunga kembang Sepatu, bunga telang dan lain-lain. Menurut Darmawan (2019) bahwa daun merupakan salah satu komponen yang sangat penting bagi kegiatan *ecoprint*. Daun dapat memberi corak yang beraneka ragam pada kain. Bukan hanya corak tetapi juga warna warni yang dihasilkan dari daun yang digunakan. Setiap daun memiliki corak dan warna yang unik. Hal ini sangat menarik untuk dikembangkan karena cukup diminati oleh masyarakat luas.

PENUTUP

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan pengabdian ini adalah:

- a. Pelatihan ecoprint pada siswa SMAN 9 Kota Bengkulu mampu merangsang rasa ingin tahu peserta terhadap Teknik ecoprint yang sedang berkembang saat ini
- b. Pelatihan ecoprint pada siswa SMAN9 Kota Bengkulu mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang ecoprint dari bahan alam dengan peningkatan hingga 64,28%.
- c. Pelatihan ecoprint pada siswa SMAN 9 Kota Bengkulu pada

bahan totebag merangsang kreativitas peserta yang dapat terlihat pada hasil ecoprint yang dibuat dan antusiasme peserta

Saran

Saran kegiatan ini adalah pembuatan ecoprint dapat dilaksanakan pada kegiatan keterampilan kesenian dan kegiatan ekstrakurikuler serta dipadukan dengan kegiatan kewirausahaan, sehingga kegiatan ini benar-benar mendukung segala aspek (alam, kreativitas dan entrepreneur).

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Pimpinan Fakultas dan Universitas Bengkulu yang telah memberikan dana pengabdian Pada Masyarakat melalui PNBPM FMIPA UNIB 2024. Terimakasih kepada Kepala Sekolah dan guru SMAN 9 Kota Bengkulu. Yang telah bersedia bekerjasama sehingga bisa terlaksana kegiatan pengabdian pada Masyarakat ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, Y. E. 2022. Ecoprint, Genre Batik Indonesia. <https://namiraecoprint.com/ecoprint-genre-batik-indonesia/https://namiraecoprint.com/ecoprint-genre-batik-indonesia/>.

Dinkominfo. 2023. Kampung wastra AGF 2023, Hadirkan Batik Ecoprint dan tenun Asli Purbalingga. <https://www.purbalinggakab.go.id/info/kampung-wastra-agf-2023-hadirkan-batik-ecoprint-dan-tenun-asli-purbalingga/>.

Dewi, I. Y., dkk. 2023. Pembuatan Batik Memanfaatkan Bahan Alami Dengan Teknik Ecoprint Pounding Dalam melatih Kreativitas Peserta didik di SMA Negeri 1 Cikeusal, Banten. *Jurnal Pengabdian Kampus*. Vol 10. No.2, 183-190, Desember 2023.

Hasanah, H., N. Faiz, A. Wijaya. 2023. Perkembangan Kreativitas Peserta Didik: Tinjauan Literatur Dalam Konteks Kehidupan Abad Ke-21. *Pionir: Jurnal Pendidikan* Volume 12 (3).

Humaerah, Henri, H. dan Akbarini, Dian. 2023. *Pewarna Ecoprint Dari Tumbuh-Tumbuhan*. Detak Pustaka: Jombang.

Herlina, M. S., Dartono, F. A., & Setyawan. (2018). Eksplorasi Eco Printing Untuk Produk Sustainable Fashion. *Ornamen Jurnal Kriya Seni ISI Surakarta*, 15(2), 118–130. <https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/ornamen/article/view/2540/231>.

Irmayanti. 2022. *Pengembangan Kreativitas Membuat Motif Batik Dengan Teknik Ecoprint Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Assalam Desa Galih Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal*. Skripsi. UIN Walisongo.

Permadi, H., N. Oktaviani, dan S. Ibrahim. 2022. Pelatihan Batik Eco-printing untuk Meningkatkan Ekonomi Kreatif Khas Desa Ringinsari. *Jurnal Karinov*. Vol. 5 No.2.

Saraswati R., Susilowati, M.H. D, Restuti, R. C., dan Pamungkas, F. D. 2019. *Pemanfaatan Daun Untuk Ecoprint Dalam Menunjang Pariwisata*. Departemen Geografi FMIPA Universitas Indonesia: Depok.

Setiawan, G. Dan Kurnia, E. D. N.
2021. Evolusi Eco Print:
Pengembangan Desain Dan
Motif Eco Print. *CORAK Jurnal
Seni Kriya* Vol.10 No.2.